

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi, inovasi, dan teknologi pada abad sekarang memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara menjalankan bisnis mereka. Perusahaan perlu untuk mengubah cara bisnisnya berdasarkan tenaga kerja yang berdasarkan pengetahuan dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan agar dapat terus bertahan dengan baik. Pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam suatu pengembangan bisnis, sehingga pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada seberapa banyak aset berwujud yang dimiliki, tetapi inovasi, sistem informasi, teknologi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimiliki untuk dapat mempertahankan bisnisnya.

Perusahaan dibidang elektronik dan teknologi sangat memerlukan adanya inovasi dan informasi. Adanya inovasi ini membuat perusahaan khususnya perusahaan dibidang elektronik dan teknologi untuk terus mengembangkan ide-ide yang ada untuk dapat menciptakan produk yang baru dan berkualitas serta memiliki keunggulan untuk dapat bersaing di pasar. Inovasi merupakan salah satu bagian dari *asset* tidak berwujud, menurut PSAK No 19 tahun 2018. Informasi yang bersifat *intangibile* berperan sebagai pencipta dan pengembang nilai, informasi yang bersifat *intangibile* juga akan meningkatkan relevansi informasi laporan keuangan yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan ekonomi menurut Perwitasari dan Septiani (2014). Mengingat pentingnya *asset* tidak berwujud dalam mendorong nilai perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai aset tidak berwujud yang relevan dan berguna bagi investor. Pelaporan aset tak berwujud telah menjadi salah satu isu yang paling diperdebatkan baik di dunia akademis maupun praktik, hal ini disebabkan adanya kesenjangan yang tumbuh antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan, kesulitan yang berhubungan dengan pengakuan aset tak berwujud, dan cara melaporkan aset tak berwujud sebagai bagian dari laporan keuangan yang telah diaudit maupun diluar laporan keuangan (Kang dan Gray, 2011 dalam Perwitasari dan Septiani, 2014).

Dalam pelaporan keuangan biasanya perusahaan mencantumkan *asset* apa saja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berbicara tentang *asset* perusahaan tidak hanya berupa *asset* tetap saja yang dimiliki perusahaan, perusahaan juga memiliki *asset* tidak berwujud yang tidak terlihat secara fisik, akan tetapi dapat dirasakan manfaatnya. *Intellectual Capital* merupakan salah satu bagian *asset* tidak berwujud. *Intellectual Capital* ini dianggap oleh perusahaan sebagai suatu *asset* yang tidak bisa diukur secara kasat mata, akan tetapi *Intellectual Capital* merupakan suatu aset yang penting bagi perusahaan. Pentingnya dilakukan pengungkapan mengenai *Intellectual Capital* ini dapat mengubah cara pandang investor pada perusahaan. Pengungkapan *Intellectual Capital* dapat dijadikan informasi tambahan untuk menghadapi masa depan dan bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta penilaian terhadap investasi mereka di perusahaan. Pengungkapan *Intellectual Capital* juga dapat digunakan sebagai alat pemasaran, karena dalam pengungkapan ini tertuang nilai-nilai serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan jangka panjang dan dapat menambah reputasi baik perusahaan. Pengungkapan *Intellectual Capital* bisa menggambarkan relevansi laporan keuangan dan meningkatkan keyakinan dan loyalitas *stakeholder* (Bruggen *et al.*, 2009 dalam Astuti dan Wirama, 2016).

Di Indonesia terdapat peraturan yang mengatur pentingnya *Intellectual Capital*. Menurut PSAK No. 19 revisi 2018 tentang aset tidak berwujud mulai memunculkan fenomena modal intelektual di Indonesia meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan hal tersebut. PSAK No. 19 revisi 2018 membagi aset tidak berwujud kedalam dua kelompok yaitu aset tidak berwujud yang keberadaannya diatur melalui peraturan, seperti hak paten, hak cipta, hak sewa dan aset tidak berwujud yang tidak bisa ditentukan masa berakhirnya, seperti merk dagang, proses rahasia, inovasi, serta *goodwill*. Hasil revisi PSAK No 19 tahun 2018 mengklarifikasi bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasinya, sehingga jumlah tercatat aset bruto dan akuntansi amortisasi diperlakukan dengan salah satu cara berikut: Jumlah tercatat bruto disajikan kembali secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat tersebut dan akumulasi amortisasinya disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dengan jumlah tercatat setelah

memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai atau akumulasi amortisasi deliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset. Peraturan mengenai penetapan aset tidak berwujud di Indonesia sudah diatur kedalam PSAK No19 revisi tahun 2018, akan tetapi masih ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan aset tidak berwujud ini kedalam pelaporan keuangan perusahaannya.

Pentingnya penerapan *Intellectual Capital* pada perusahaan dapat membantu perusahaan dalam pengembangan bisnisnya. Beberapa perusahaan masih belum menerapkan *Intellectual Capital* dalam menjalankan bisnisnya, sehingga perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang belum menerapkan *Intellectual Capital* pada bisnisnya adalah Panasonic.

Fenomena “ *The Death of Samurai*” yang terjadi pada 2012 merupakan salah satu kegagalan dari perusahaan yang belum mengedepankan *Intellectual Capital*. Panasonic merupakan salah satu perusahaan raksasa yang ada di Jepang yang tidak luput dari kegagalan *Intellectual Capital*. *Harmony Culture Error* dalam manajemen Panasonic menjadi penyebab jatuhnya perusahaan elektronik tersebut, dimana pada era digital ini kecepatan adalah kunci. *Speed in decision making, speed in product development, dan speed in product launch* dalam hal ini perusahaan Jepang tertinggal karena budaya mereka yang sangat mengabungkan harmoni dan konsensus. Terjadinya fenomena Panasonic menunjukkan bahwa, inovasi merupakan salah satu bagian dari *Intellectual Capital* sangat penting bagi suatu perusahaan. Pada masa pasar bebas seperti ini persaingan ekonomi global sangat kuat, untuk menghadapi kuatnya persaingan ekonomi global, diungkapkan bahwa pengakuan *Intellectual Capital* adalah sebuah kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi (Huang dan Liu, 2005 dalam Sharabati *et al.*, 2010).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum melakukan pengungkapan *Intellectual Capital* dalam pelaporan keuangan. Hasil survei menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2014-2018 rata-rata jumlah pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia sebesar 32 %. Hasil survei tersebut dapat dilihat pada lampiran A.

Dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang *go public* di Indonesia yang belum melakukan pengungkapan *Intellectual Capital*.

Pentingnya pengungkapan *Intellectual Capital* bergantung pada beberapa hal yang mendasari. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Intellectual Capital* yaitu adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan (*Ownership Structure*) adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Tamba, 2011 dalam Aisyah dan Sudarno, 2014). Menurut Norman *et al.*, (2009) dalam Aisyah dan Sudarno (2014) Struktur Kepemilikan Perusahaan terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah dan Kepemilikan Keluarga. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insiders* dan *outsiders* melalui pengungkapan informasi di laporan tahunan perusahaan. Komposisi struktur kepemilikan pada perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi pada laporan tahunan perusahaan, termasuk informasi mengenai *Intellectual Capital*. Struktur kepemilikan manajerial sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan seorang pemimpin memerlukan informasi yang mendukung hasil keputusannya salah satunya yaitu mengenai *Intellectual Capital* pada perusahaannya.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Intellectual Capital* yaitu kualitas audit. Kualitas audit umumnya didefinisikan sebagai kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981 dalam Ningsih dan Ariani, 2016). Peranan auditor dalam pelaporan keuangan khususnya pada *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan sangat penting. Seorang auditor tidak hanya memeriksa, mengumpulkan bukti-bukti yang relevan, serta memberikan penilaian pada pelaporan keuangan perusahaan yang diaudit. Auditor yang memiliki pengalaman dalam bekerja, apalagi yang berpengalaman bekerja di perusahaan *Big Four* pasti memiliki pengalaman yang sangat baik dalam melakukan pengauditan. Laporan audit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor yang memiliki pengalaman yang minim dalam melakukan pengauditan tidak bisa menghasilkan

laporan audit yang maksimal dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lama.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *Intellectual Capital* yaitu *research and development*. *Research and development* diartikan sebagai penemuan pengetahuan atau wawasan baru mengenai produk, strategi, cara dan prosedur yang dapat diterapkan untuk penciptaan produk baru dan unggul yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sejak tahun 2003 pemerintah Indonesia memberikan insentif pajak kepada perusahaan yang melaksanakan kegiatan *research and development* di Indonesia (Purnomosidhi, 2006 dalam Astuti dan Wirama, 2016). Pemberian insentif ini dapat mendorong kegiatan inovasi dan *research and development* dilakukan di Indonesia sehingga menarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Semakin meningkatnya *research and development* ini, dapat meningkatkan perhatian perusahaan akan modal intelektual dan pada akhirnya melakukan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan mengenai intensitas *research and development* ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif bagi investor dan pihak dari luar perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menerapkan bisnis yang baik sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusannya.

Pada penelitian sebelumnya, peneliti banyak melakukan penelitian tentang *Intellectual Capital* yang mengukur kinerja pada perusahaan, produktivitas dan profitabilitas, dan laba perusahaan. Masih minim yang membahas tentang kualitas audit, struktur kepemilikan, *research and development*, dan pengungkapan *Intellectual Capital*. Hal ini menarik untuk dibahas, karena masih banyak perusahaan *go public* yang ada di Indonesia yang belum melakukan pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, *Research and Development* terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik dan terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti hanya sebatas struktur kepemilikan, kualitas audit, serta *research and development* pada pengungkapan *Intellectual Capital*. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur berdasarkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kualitas audit diukur berdasarkan KAP yang digunakan perusahaan yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. *Research and Development* diukur berdasarkan pada perusahaan yang melaporkan pengungkapan biaya *research and development* dalam laporan keuangan. Pengukuran *Intellectual Capital* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran yang dilakukan oleh Pulic (1998) yaitu *Value- Added Intellectual Coefficient*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, *Research and Development* terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Adapun rumusan masalah tersebut dapat diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh pada pengungkapan *Intellectual Capital*?
2. Apakah Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada pengungkapan *Intellectual Capital*?
3. Apakah Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh pada pengungkapan *Intellectual Capital*?
4. Apakah *Research and Development* berpengaruh pada pengungkapan *Intellectual Capital*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dari Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, *Research and Development* terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Penjabaran dari masalah utama tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit pada pengungkapan *Intellectual Capital*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial pada pengungkapan *Intellectual Capital*.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional pada pengungkapan *Intellectual Capital*.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Research and Development* pada pengungkapan *Intellectual Capital*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat dua jenis manfaat yang akan diperoleh. Manfaat tersebut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya referensi dan menginspirasi yang kemudian berdampak bagi perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia yang masih belum melakukan pengungkapan *Intellectual Capital*.

1.5.2 Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengungkapan *Intellectual Capital*. Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mendorong perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia untuk melakukan pengungkapan *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan dalam pelaporan keuangan perusahaan.
2. Bagi IAI diharapkan dengan adanya pengungkapan *Intellectual Capital* ini dapat membantu IAI dalam penyusunan standar atas aturan yang dikeluarkan oleh PSAK, sehingga lebih detail dalam menyusun hal-hal yang terkait dengan *Intellectual Capital*.

3. Bagi investor diharapkan dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan dan menanamkan sahamnya dengan melihat pengungkapan *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penyusunan dan memperjelas maksud serta tujuan dari penelitian mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, *Research and Development* terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*, maka penelitian ini secara umum dipaparkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian dalam pemilihan judul penelitian, batasan masalah yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, baik manfaat teoritis dan manfaat empiris.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, hubungan antara teori yang digunakan dengan topik yang akan dibahas, dan salah satu dasar dan acuan dalam menjalankan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan *research and development*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian akan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum perusahaan elektronik, otomotif, teknologi, dan tekstil, analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kuliatas data, serta uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi teoritis, impilikasi empiris, rekomendasi teoritis, serta rekomendasi empiris.